

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE, DESAIN, PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat variabel laten eksogen dan endogen. Variabel laten endogen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau menjadi fokus utama dalam penelitian. Sementara itu, variabel laten eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjelaskan variasi pada variabel laten endogen. Adapun variabel endogen yang ada dalam penelitian ini adalah *Financial Well-Being*. Untuk variabel eksogen pada penelitian ini terdiri dari Dukungan Sosial (DS), Religiositas Islam (RI), dan Kontrol Diri (KD), dengan Perilaku Keuangan (PK) sebagai variabel mediator. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah generasi sandwich yang berdomisili di Jawa Barat. Periode penyebaran kuesioner dilaksanakan pada bulan Mei - Juni tahun 2025

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian Ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang dapat diolah melalui perhitungan matematis atau statistik (Sekaran & Bougie, 2017). Pendekatan kuantitatif mengasumsikan bahwa perilaku individu dapat diukur secara numerik. Data yang dikumpulkan dalam pendekatan ini berupa angka, bukan kata-kata, dan dapat dikuantifikasi melalui proses penghitungan atau pengukuran. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis terkait fenomena yang diteliti (Ferdinand, 2014). Penelitian ini menerapkan jenis penelitian survei dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pertanyaan dalam kuesioner disusun secara terstruktur dan dikategorikan dalam bentuk angka atau bilangan.

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif dan kausalitas. Desain penelitian deskriptif adalah sebuah studi yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang menggambarkan karakteristik suatu individu, kejadian, atau situasi, dengan menggunakan data kuantitatif seperti tingkat kepuasan, jumlah produksi, volume penjualan, atau data demografi (Sekaran & Bougie, 2017). Desain ini bertujuan untuk memberi gambaran atau deskripsi mengenai situasi, peristiwa, atau fenomena (Suryani & Hendrayadi, 2015).

Adapun untuk desain penelitian kausalitas merupakan studi yang bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab suatu masalah atau menjelaskan faktor-faktor penyebab suatu masalah atau menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel, sehingga dapat menyatakan bahwa variabel x mempengaruhi variabel y (Sekaran & Bougie, 2017)

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini menguraikan indikator-indikator dari variabel operasional yang digunakan dalam penelitian. Penyusunan variabel operasional dalam bentuk tabel dimaksud untuk mempermudah dalam mengukur konsep yang akan diteliti. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Financial Well-Being* (FWB) Dukungan Sosial (DS), religiositas Islam (RI), dan Kontrol Diri (KD), serta Perilaku Keuangan (PK)

**Tabel 3.1  
Operasional Variabel**

Variabel/ Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Financial Well-being</i> (FWB) adalah keadaan dimana seseorang dapat sepenuhnya memenuhi kewajiban saat ini, dapat merasa aman atas masa depan keuangan mereka, dan mampu membuat pilihan-pilihan untuk	Kepastian Keuangan (CFPB, 2015)	Tingkat keyakinan individu terhadap stabilitas pendapatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial rutin.	Interval
	Kemampuan menghadapi pengeluaran tak terduga (CFPB, 2015)	Kemampuan individu untuk menghadapi biaya tidak terduga tanpa mengalami tekanan finansial.	
	Kemandirian Keuangan (CFPB, 2015)	Tingkat kemampuan individu untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain	

mencapai kenikmatan hidup (CFPB, 2015)	Kualitas Hidup (CFPB, 2015)	Persepsi individu tentang kesejahteraan finansial mereka dan dampaknya terhadap kualitas hidup secara keseluruhan.	
	Financial Satisfaction (Cakhyaneu, 2024)	Tingkat kepuasan seseorang dengan kondisi keuangan saat ini	
Variabel/ Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Dukungan Sosial (DS) adalah perasaan nyaman, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari berbagai pihak, seperti pasangan, keluarga, teman, rekan kerja, dan faktor pendukung lainnya (Riansyah, 2024)	Dukungan informasi (Cutrona, C. E., & Russell, D. W., 1990)  Dukungan Emosional (Cutrona, C. E., & Russell, D. W., 1990)	Seberapa sering individu mendapat panduan atau informasi yang dapat membantu dalam membuat keputusan atau menghadapi situasi  Seberapa sering individu mendapat dukungan berupa perhatian, kasih sayang, dan dukungan moral yang diberikan orang lain.	
	Tangible support (Dewi & Wiksuana, 2022)	Jumlah dan frekuensi bantuan material atau finansial yang diterima, sejauh mana bantuan tersebut mencukupi kebutuhan dasar, dan bagaimana bantuan tersebut mengurangi tekanan finansial	Interval
religiositas Islam (RI) merupakan tingkat kesadaran dan pemahaman individu terhadap ajaran agama yang dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan (Putri, 2022)	Ketaatan dalam ibadah (Mulyadi et al., 2023)  Nila-nilai moral dan etika (Mulyadi et al., 2023)	Frekuensi dan konsistensi individu dalam menjalankan ibadah ritual sesuai ajaran agama..  Tingkat kepatuhan individu dalam mengikuti ajaran agama yang mencakup larangan dan perintah.	Interval
	Pemahaman dan pengetahuan agama (Mulyadi et al., 2023)	Tingkat pengetahuan individu tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadist	
	Keikhlasan dan rasa tawakal (Mulyadi et al., 2023)	Merujuk pada sikap ikhlas dalam menjalani kehidupan dan berserah diri pada takdir Allah Swt.	
Kontrol Diri (KD) adalah kemampuan individu dalam mengontrol atau menahan diri serta mengatur perilaku atau bertindak dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Nasution, 2022)	Komitmen (Commitment) (Younas et al., 2019)  Pengendalian diri (Self-regulation) (Younas et al., 2019)	Perilaku yang mencakup konsistensi dalam mengikuti anggaran dan rencana keuangan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang  Perilaku yang mencakup kemampuan menahan dorongan untuk melakukan pengeluaran yang tidak direncanakan atau impulsif	Interval

Variabel/ Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
Keterampilan pengambilan keputusan (Decidsion-making skills) (Younas et al., 2019)	Kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dengan mempertimbangkan dampak panjang dan mengelola dorongan atau emosi yang dapat mempengaruhi pilihan mereka.		
Perilaku Keuangan (PK) mencakup kemampuan individu atau keluarga dalam merencanakan, mengatur anggaran, memeriksa, mengelola, mengontrol, mencari, dan menyimpan uang dalam kehidupan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013)	Menyimpan (Muir et al., 2017)	Perilaku aktif dan pasif yang mencakup menabung, berhemat, atau melakukan investasi sebagai bentuk pengelolaan keuangan.	Interval
	Perencanaan dan penganggaran (Muir et al., 2017)	Perilaku yang mencakup pengelolaan keuangan untuk kebutuhan saat ini dan masa depan, termasuk membuat rencana keuangan dan menetapkan tujuan finansial.	
	Perilaku pembelian (Muir et al., 2017)	Tindakan untuk mengelola belanja secara aktif, seperti mengurangi biaya hidup, berhati-hati dalam pengeluaran, dan menghindari pembelian yang impulsif.	
	Mencatat pemasukan dan pengeluaran (Nababan & Sadalia, 2016)	Perilaku terkait mencatat keuangan yang dapat membantu dalam pengendalian arus kas, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan yang bijak	
Memiliki rencana keuangan jangka panjang (Wulansari, 2019)	Berkaitan dengan simpanan yang dimiliki individu yang digunakan saat kebutuhan mendesak di masa yang akan datang		

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau hal menarik lainnya yang akan diteliti oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah penduduk Jawa Barat yang termasuk dalam generasi *sandwich* di Jawa Barat. Karena generasi *sandwich* memiliki kriteria tersendiri, maka untuk jumlah populasi tidak diketahui jumlahnya.

Adapun bagian dari populasi disebut dengan sampel (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah pendekatan *non-probability sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. adapun untuk teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling* yang diterapkan

Hana Amalia Shafira, 2025

*Financial Well-Being pada Generasi Sandwich di Jawa Barat: Pengaruh Dukungan Sosial, Religiositas Islam, dan Kontrol Diri*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu dan hanya melibatkan individu yang dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dan relevan (Sekaran & Bougie, 2017). Adapun kriteria responden yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seorang Muslim
2. Berusia produktif (misalnya 25-50 tahun).
3. Bertanggung jawab secara finansial terhadap orang tua dan/atau anak-anak.
4. Berada di Jawa Barat

Pada penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui secara pasti oleh peneliti, sehingga dalam menentukan ukuran sampel penelitian ini merujuk pada metode yang dikemukakan oleh Hair dkk. (2021), yaitu sebagai berikut:

1. 10 kali jumlah terbesar indikator formatif mengukur satu kontruksi, atau
2. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam menentukan perolehan minimal sampel dilakukan dengan cara mengambil jumlah indikator terbanyak yang selanjutnya dikalikan sepuluh. Adapun untuk indikator memiliki indikator yang sama banyaknya dengan enam indikator, maka dapat dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$(V1 + V2 + V3 + ...) \times 10 = n$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran Sampel

$Vn$  = Jumlah Indikator tiap variabel

$$(6) \times 10 = 60$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode yang dikemukakan oleh Hair dkk. (2021) maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah sebanyak 60 responden. Sedangkan untuk menghitung jumlah sampel maksimal akan dihitung menggunakan total indikator dari masing-masing variabel. Dalam Penelitian ini terdapat 20 indikator, yang terdiri dari 5 indikator untuk variabel *financial well-being*, 5 indikator untuk perilaku keuangan, 3 indikator untuk dukungan

sosial, 4 indikator untuk religiositas Islam, dan 3 indikator untuk kontrol diri. Sehingga perolehan sampel maksimal adalah sebagai berikut:

$$(5 + 5 + 3 + 4 + 3 + ) \times 10 = 200$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel maksimal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 200 sampel responden. Kemudian, pada penelitian ini akan mengambil sampel generasi *sandwich* di Jawa Barat yang terbagi menjadi 27 kabupaten/kota. Untuk memudahkan pengumpulan data dan memastikan distribusi yang proporsional, wilayah dibagi menjadi 5 kelompok berdasarkan geografi:

**Tabel 3.2  
Pembagian Wilayah di Jawa Barat**

Wilayah	Kabupaten/ Kota	Keterangan	Penduduk
Wilayah I	Bogor, Depok, Bekasi, Sukabumi	Dekat dengan DKI Jakarta (Bodemabek)	14,787,000 jiwa.
Wilayah II	Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, Pangandaran	Wilayah yang lebih ke arah selatan-timur Jabar. (Priangan Timur)	7,417,000 jiwa.
Wilayah III	Bandung, Cimahi, Bandung Barat, Sumedang	pusat pemerintahan dan ekonomi Jabar (Priangan Tengah)	8,171,433 jiwa
Wilayah IV	Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan	Mewakili kawasan timur laut Jabar (Ciayumajakuning)	16,763,199 jiwa.
Wilayah V	Purwakarta, Subang, Karawang	Kawasan industri (Purwasuka)	5,274,646 jiwa

*Sumber: Data diolah penulis (2025)*

Berdasarkan tabel 3.2 mengenai persebaran penduduk di wilayah Jawa Barat, pengambilan sampel dilakukan dengan memilih 3 wilayah yang mewakili kawasan yang paling timur, barat, dan tengah dari Jawa Barat. Wilayah yang dipilih adalah Wilayah IV (Cirebon, Indramayu, Majalengka, Kuningan) sebagai wilayah paling timur, Wilayah I (Bogor, Depok, Bekasi) sebagai wilayah barat, dan Wilayah III (Bandung, Cimahi, Bandung Barat, Sumedang) sebagai wilayah pusat pemerintahan dan ekonomi di Jawa Barat. Pengambilan sampel per wilayah dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah objek di wilayah } x 200}{\text{Total objek}} = \text{sampel per wilayah}$$

**Tabel 3.3**  
**Hasil Perhitungan Sampel Generasi Sandwich di Jawa Barat**

Wilayah	Proporsi	Keterangan
Wilayah I	$(14.787.000 \div 39.721.632) \times 200 = 74.4$	74 responden
Wilayah III	$(8.171.433 \div 39.721.632) \times 200 = 41.1$	41 responden
Wilayah IV	$(16.763.199 \div 39.721.632) \times 200 = 84.5$	85 responden
<b>Total</b>		<b>200 responden</b>

*Sumber: Data diolah penulis (2025)*

Berdasarkan Tabel 3.3, menunjukkan hasil perhitungan dalam bentuk tabel. Penulis perlu mengumpulkan sampel dengan jumlah yang bervariasi untuk setiap wilayah, yaitu wilayah I sebanyak 74 responden, wilayah III sebanyak 41 responden, dan wilayah IV sebanyak 85 responden.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.**

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan atau diperoleh dari sumber-sumber yang ada.

1. Angket/Kuesioner, yaitu membagikan daftar pertanyaan kepada responden. Responden penelitian ini adalah Individu yang menanggung beban keuangan generasi atas atau bawah (Generasi *Sandwich*). Kuesioner ini dibagikan melalui Google Form di media sosial seperti:

  - WhatsApp, melalui Whatsapp story dan seperti grup Whatsapp yang ada pada akun peneliti.
  - Instagram, melalui Instagram story dan private chat pada beberapa followers
  - Twitter, melalui akun menfess atau status yang dapat menjangkau banyak responden salah satunya yaitu college menfess

2. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan informasi yang bersumber dari literatur yang sudah ada sebelumnya, termasuk buku, jurnal, laporan, situs web, serta referensi lainnya.

### **3.6.2 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini menggunakan skala pengukuran numerik, dimana responden diminta memberikan penilaian dalam bentuk angka dari 1 hingga 10 terhadap masing-masing pernyataan yang diajukan. Skala ini memungkinkan pengukuran langsung atas persepsi, intensitas, atau sikap responden terhadap variabel yang diteliti. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), skala numerik merupakan salah satu bentuk skala pengukuran sikap yang memberikan kemudahan kuantifikasi karena bersifat kontinu dan memberikan rentang respons yang lebih luas dibandingkan skala kategori seperti Likert..

**Tabel 3.2  
Skala Pengukuran**

Buruk	1	2	3	4	5	Baik
Lemah	1	2	3	4	5	Kuat
Pasif	1	2	3	4	5	Aktif

*Sumber:* Sekaran & Bougie (2017)

Variabel dalam instrumen survei ini mencakup dukungan sosial, religiositas Islam, kontrol diri, dan perilaku keuangan, serta *financial well-being*. Selanjutnya setiap variabel penelitian akan dikelompokkan sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut untuk menjawab setiap hipotesis yang diajukan.

### **3.6.3 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen yang baik dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data perlu memenuhi dan melalui tahap pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menilai instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sekaran & Bougie, 2017). Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen menghasilkan data yang konsisten dan bebas dari kesalahan secara berkelanjutan (Sekaran & Bougie, 2017). Jika kedua syarat tersebut terpenuhi dengan baik, seperti reliabel dan valid,

maka instrumen yang digunakan tersebut handal dan data yang diperoleh itu benar (Ansori, 2020, p 70).

Adapun proses pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistic 30. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah *corrected item-total correlation*, yaitu dengan melihat sejauh mana skor masing-masing item berkorelasi dengan total skor seluruh item dalam satu variabel (Slamet & Wahyuningsih, 2022). Validitas setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat diketahui dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ .

1. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Dalam pengujian ini, nilai  $r$  yang digunakan  $\alpha = 0,05$  dengan  $n = 40$ , sehingga nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,361. Berikut adalah hasil data dari uji validitas:

**Tabel 3.3  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Dukungan Sosial**

No	Corrected Item Total Correlation	R-Tabel	Keterangan
DS1	0,540	0,361	VALID
DS2	0,529	0,361	VALID
DS3	0,527	0,361	VALID
DS4	0,539	0,361	VALID
DS5	0,467	0,361	VALID
DS6	0,417	0,361	VALID

Sumber: Output Pengolahan SPSS

**Tabel 3.4  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Religiositas Islam**

No	Corrected Item Total Correlation	R-Tabel	Keterangan
RI1	0,483	0,361	VALID
RI2	0,470	0,361	VALID
RI3	0,364	0,361	VALID
RI4	0,555	0,361	VALID
RI5	0,608	0,361	VALID
RI6	0,505	0,361	VALID

Hana Amalia Shafira, 2025

*Financial Well-Being pada Generasi Sandwich di Jawa Barat: Pengaruh Dukungan Sosial, Religiositas Islam, dan Kontrol Diri*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RI7	0,432	0,361	VALID
RI8	0,651	0,361	VALID

Sumber: Output Pengolahan SPSS

**Tabel 3.5  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kontrol Diri**

No	Corrected Item Total Correlation	R-Tabel	Keterangan
KD1	0,695	0,361	VALID
KD2	0,668	0,361	VALID
KD3	0,667	0,361	VALID
KD4	0,636	0,361	VALID
KD5	0,653	0,361	VALID
No	Corrected Item Total Correlation	R-Tabel	Keterangan
KD6	0,667	0,361	VALID

Sumber: Output Pengolahan SPSS

**Tabel 3.6  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Keuangan**

No	Corrected Item Total Correlation	R-Tabel	Keterangan
PK1	0,665	0,361	VALID
PK2	0,711	0,361	VALID
PK3	0,701	0,361	VALID
PK4	0,654	0,361	VALID
PK5	0,649	0,361	VALID
PK6	0,589	0,361	VALID
PK7	0,653	0,361	VALID
PK8	0,639	0,361	VALID
PK9	0,683	0,361	VALID
PK10	0,696	0,361	VALID

Sumber: Output Pengolahan SPSS

**Tabel 3.7  
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Dukungan Sosial**

No	Corrected Item Total Correlation	R-Tabel	Keterangan
FWB1	0,595	0,361	VALID

FWB2	0,593	0,361	VALID
FWB3	0,687	0,361	VALID
FWB4	0,616	0,361	VALID
FWB5	0,530	0,361	VALID
FWB6	0,579	0,361	VALID
FWB7	0,614	0,361	VALID
FWB8	0,575	0,361	VALID
FWB9	0,665	0,361	VALID
FWB10	0,691	0,361	VALID

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil uji validitas yang ditampilkan pada tabel 3.3 hingga 3.7 menunjukkan bahwa seluruh nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,361) pada masing-masing indikator dari variabel dukungan sosial, religiositas Islam, kontrol diri, perilaku keuangan, dan *financial well-being*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan pada kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, seluruh item dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk proses analisis lebih lanjut.

Setelah memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat validitas, tahap selanjutnya yaitu memastikan bahwa instrumen tersebut reliabel, yaitu mampu memberikan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut

1. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap seluruh yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Jumlah Pertanyaan	<i>Cronbach's Alpha</i>	R-Tabel	Keterangan
40	0,953	0,6	Reliabel

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Hana Amalia Shafira, 2025

*Financial Well-Being pada Generasi Sandwich di Jawa Barat: Pengaruh Dukungan Sosial, Religiositas Islam, dan Kontrol Diri*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,953 dari total 40 item pertanyaan. Nilai ini jauh melebihi nilai *r tabel* sebesar 0,6, sehingga seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Artinya, instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini secara stabil dan berulang.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan secara objektif tanpa membuat kesimpulan yang bersifat generalisasi (Siyoto & Siddik, 2015). Analisis ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait dukungan sosial, religiositas Islam, kontrol diri, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial. Langkah-langkah pengolahan data meliputi:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan ulang data untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan pengisian kuesioner
2. *Coding*, pemberian kode angka pada setiap jawaban responden yang kemudian dikelompokkan ke dalam kategorisasi tertentu
3. *Scoring*, pemberian nilai pada setiap jawaban responden sesuai dengan opsi yang dipilih.
4. *Tabulating*, pengubahan data menjadi tabel untuk diuji secara sistematis.

Setelah data ditabulasi, dilakukan pengkategorisasian terhadap variabel penelitian untuk mengetahui kecenderungan tingkat masing-masing variabel. Pengkategorisasian ini dilakukan dengan membagi skor total responden ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Prosedur ini mengacu pada langkah-langkah analisis deskriptif yang dijelaskan oleh Siregar (2013), sebagai berikut: Rancangan Analisis Deskriptif, Analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Siregar, 2013):

- 1) Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK), yaitu skor maksimum yang mungkin dicapai oleh responden dalam menjawab seluruh item pernyataan pada suatu variabel. Rumus yang digunakan adalah:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

SK = Skor Kriterium

ST = Skor Tertinggi (Nilai Tertinggi)

JB = Jumlah Bulir (Jumlah Pertanyaan)

JR = Jumlah Responden

- 2) Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus:

$$\sum X_1 = X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + \dots + X_n$$

Keterangan:

$X_1$  = Jumlah Skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$  = Jumlah skor angket masing – masing responden

- 3) Membuat daerah kategori tertinggi dan terendah kontinum

- a. Menentukan skor kontinum tertinggi dan terendah

Skor tertinggi :  $K = ST \times JB \times JR$

Skor terendah :  $K = SR \times JB \times JR$

- b. Menentukan selisih skor kontinum sari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

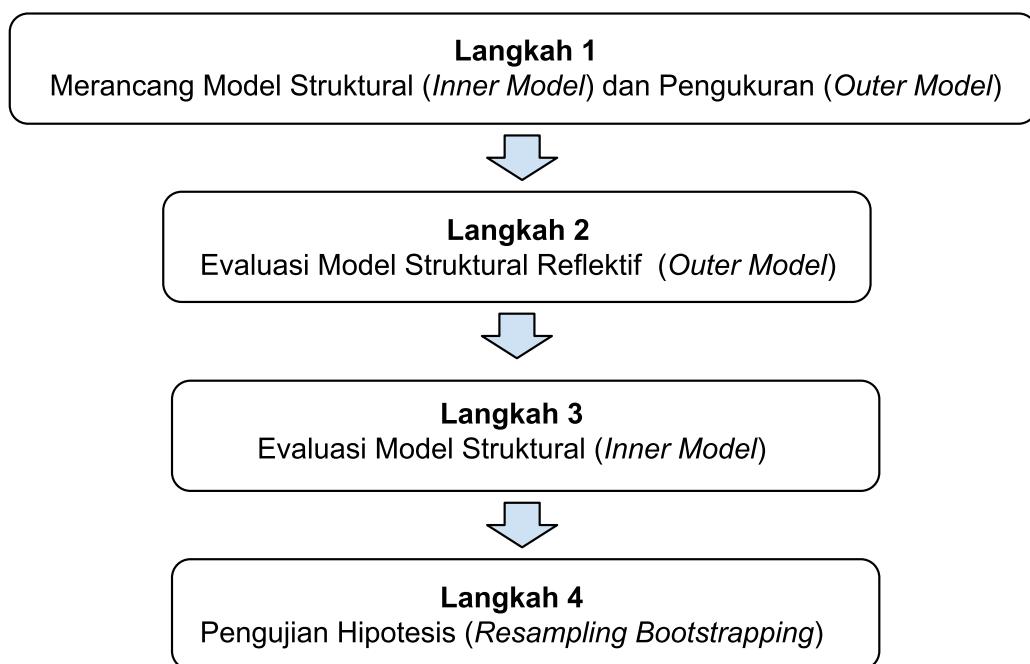
- 4) Selanjutnya, dibuat lima interval kategori berdasarkan selisih tersebut, dengan kategori: kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat tinggi sampai sangat rendah. Skor total responden kemudian dikelompokkan ke dalam salah satu kategori tersebut sesuai nilai empiris yang diperoleh.

### 3.7.2 Teknik Analisis Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)

Pada tahap ini menghasilkan kesimpulan yang mampu menguji validitas hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). SEM merupakan model persamaan berbasis kovarian yang umumnya digunakan untuk menguji model dengan dukungan teori yang kuat, sementara PLS lebih berfokus pada prediksi (Irwan & Adam, 2015). Analisis PLS, pertama kali dikenalkan oleh Herman O.A

World, menjadi alternatif dalam analisis SEM terutama ketika data tidak berdistribusi normal multivariat (Nurasiah et al., 2021).

Metode SEM-PLS dipilih dalam penelitian ini karena kemampuannya untuk menguji model yang kompleks dengan banyak konstruk dan indikator secara simultan, meskipun menggunakan ukuran sampel yang relatif kecil. Proses pengujian model struktural PLS dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 For Windows. Berikut langkah-langkah yang diterapkan dalam menganalisis menggunakan metode PLS (I. Ghazali, 2014):



**Gambar 3.1 Tahapan Pengolahan Data Model PLS-SEM**

Sumber: Rohadi (2023)

### 1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Pengukuran (*Outer Model*)

Model struktural, yang disebut juga sebagai *Inner Model*, berperan dalam memprediksi keterkaitan kausal antara variabel laten berdasarkan teori substantif yang mendasari penelitian. Hubungan dalam model persamaan struktural ini dapat disusun dalam bentuk berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan:

$\eta$  = Mewakili variabel laten endogen (dependen)

Hana Amalia Shafira, 2025

*Financial Well-Being pada Generasi Sandwich di Jawa Barat: Pengaruh Dukungan Sosial, Religiositas Islam, dan Kontrol Diri*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\xi$  = Mewakili variabel laten eksogen (independen)

$\zeta$  = Mewakili variabel residual (unexplained variance)

Model struktural ini mengilustrasikan bahwa vektor variabel endogen ( $\eta$ ) dapat diuraikan melalui kombinasi linier dari vektor variabel eksogen ( $\xi$ ) serta variabel residual ( $\zeta$ ) yang tidak terjelaskan. Mengingat bahwa PLS dirancang untuk menyelesaikan persoalan dalam model, hubungan antar variabel laten dependen ( $\eta$ ) dalam model seringkali disebut sebagai sistem hubungan kausal variabel laten, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_l \gamma_{lj} b \xi_b + \zeta_j$$

Koefisien jalur  $\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{lj}$  menggambarkan hubungan antara prediktor endogen ( $\eta$ ) dan variabel laten eksogen ( $\xi$ ) dalam rentang  $i$  dan  $b$ , dengan  $\zeta_j$  sebagai variabel residual dalam inner model.

Dalam penelitian ini, variabel laten endogen meliputi *financial well-being* (FWB) dan perilaku keuangan (PK), sedangkan variabel laten eksogen mencakup dukungan sosial (DS), religiositas Islam (RI), dan kontrol diri (KD).

Langkah berikutnya adalah merancang *outer model*, yang mengilustrasikan hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel latennya. Penelitian ini menggunakan blok indikator reflektif, yang dirumuskan dalam persamaan berikut (Muhammad, 2017):

$$\begin{aligned} x &= \Lambda_x \xi + \varepsilon_x \\ y &= \Lambda_y \xi + \varepsilon_y \end{aligned}$$

Simbol  $x$  dan  $y$  dalam persamaan ini mengacu pada indikator atau variabel manifes yang merepresentasikan variabel laten eksogen ( $\xi$ ) dan endogen ( $\eta$ ). Matriks loading,  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$ , menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menjelaskan hubungan variabel laten dan indikator-indikatornya. Sementara itu,  $\varepsilon_x$  dan  $\varepsilon_y$  mencerminkan kesalahan pengukuran atau noise dalam model tersebut.

## 2. Evaluasi Model Struktural Reflektif (*Outer Model*)

Model ini merupakan model untuk menggambarkan keterkaitan antara setiap blok indikator dan variabel latennya (Abdillah & Hartono, 2015), yang bertujuan memastikan bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel.

Hana Amalia Shafira, 2025

*Financial Well-Being pada Generasi Sandwich di Jawa Barat: Pengaruh Dukungan Sosial, Religiositas Islam, dan Kontrol Diri*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. *Convergent Validity*, mengukur tingkat korelasi antara variabel laten dan indikatornya, ditunjukkan melalui nilai loading factor, dengan nilai 0,5-0,6 dianggap memadai untuk penelitian eksplorasi (Hair et al., 2022)
- b. *Discriminant Validity*, bertujuan memastikan apakah setiap indikator memiliki korelasi lebih tinggi dengan variabel latennya dibandingkan variabel lain. Dengan melihat nilai *cross loadings* > 0,70 atau nilai akar AVE (Fornell-Loacker Criterion) masing-masing variabel lebih besar dibandingkan dengan variabel lain, maka *Discriminant Validity* terpenuhi.
- c. *Average Variance Extracted* (AVE), yaitu uji untuk mengukur rata-rata varians yang dijelaskan oleh variabel laten untuk indikatornya, dengan nilai AVE > 0,5 menunjukkan kemampuan variabel laten menjelaskan lebih dari setengah varians indikator (Chin & Dibbern, 2010).
- d. *Composite Reliability*, bertujuan untuk menilai konsistensi dan akurasi instrumen dalam mengukur variabel laten, dengan nilai di atas 0,6 hingga 0,7 dianggap memadai (Hair et al., 2021).

### **3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Model struktural atau inner model digunakan untuk memastikan bahwa struktur model yang dibangun memiliki ketahanan dan keakuratan. Evaluasi model ini mencakup pengujian relevansi prediktif serta uji t dan signifikansi terhadap koefisien jalur struktural. Dalam proses evaluasi ini, digunakan nilai *R-square* untuk menilai kemampuan konstruk dependen dalam dijelaskan oleh konstruk independen, serta uji *Stone-Geisser Q-square* untuk mengukur kemampuan prediktif model secara keseluruhan.

- a. Analisis *R-Square* (R<sup>2</sup>), yaitu variabel untuk menjelaskan hasil R-square untuk variabel laten endogen, dan hasil untuk variabel laten endogen menunjukkan hasil “baik”, “moderat.”
- a. Analisis *Multicollinearity*, analisis ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Adapun kriterianya menurut Ghazali (2016) ialah jika nilai VIF > 10,00 atau nilai tolerance < 0,10 maka terkena multikolinearitas.
- b. Analisis *F-Square* (F<sup>2</sup>) untuk *Effect Size*, yaitu ukuran yang digunakan untuk melihat dampak relatif dari suatu variabel eksogen terhadap variabel

Hana Amalia Shafira, 2025

*Financial Well-Being pada Generasi Sandwich di Jawa Barat: Pengaruh Dukungan Sosial, Religiositas Islam, dan Kontrol Diri*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

endogen. Adapun untuk kriterianya ialah jika  $F^2 = 0,02$  (kecil/buruk), menunjukkan prediktor variabel laten pengaruhnya lemah terhadap tingkat struktural, nilai  $F^2 = 0,15$  (moderat/sedang),  $F^2 = 0,35$  (besar/baik) (Cohen, 1988).

- c. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* (Q2), yaitu analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model serta estimasi parameternya. Apabila nilai Q2 lebih besar dari 0 (nol) maka artinya nilai predictive relevance dalam kategori baik, sedangkan nilai Q2 kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model yang dibangun kurang memiliki predictive relevance.
- d. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), merupakan salah satu kriteria model struktural secara keseluruhan. Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan struktural secara menyeluruh pada prediksi model yang telah dihasilkan. Dalam analisis data menggunakan SEM-PLS, pengujian GoF dilakukan secara manual, dengan menggunakan rumus berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \bar{x} \bar{R}^2}$$

Terdapat tiga kategori nilai GoF, yaitu 0.1 untuk kategori kecil, 0.25 untuk kategori medium, dan 0.38 untuk kategori besar.

#### 4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahapan selanjutnya dalam PLS-SEM yaitu melakukan uji statistik atau uji t dengan cara menganalisis hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*, bertujuan untuk menjelaskan arah hubungan variabel endogen dan variabel eksogen.

- a. *Direct Effect*, bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh langsung suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen. Adapun kriteria yang digunakan adalah:
  - Jika nilai koefisien jalur (path coefficient) bernilai positif, maka variabel eksogen memberikan pengaruh searah terhadap variabel endogen. Sebaliknya, jika bernilai negatif, maka pengaruh yang diberikan berlawanan arah.

- Nilai probabilitas atau signifikansi (P-Value) menunjukkan tingkat signifikansi hasil pengujian. Jika nilai P-Value < 0,05, maka hasil tersebut dianggap signifikan, sedangkan jika nilai P-Value > 0,05, maka hasil tersebut dianggap tidak signifikan.
- b. *Indirect Effect*, digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediator. Adapun kriterianya adalah:
  - Jika nilai P-Value < 0,05 maka signifikan, variabel mediator berperan dalam memediasi hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen.
  - Jika nilai P-Value > 0,05 maka tidak signifikan, variabel mediator tidak berperan dalam memediasi hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

1) Hipotesis Pertama

$H_0: \beta = 0$ , artinya dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap *financial well-being* generasi sandwich.

$H_a: \beta > 0$ , artinya dukungan sosial berpengaruh positif terhadap *financial well-being* generasi sandwich.

2) Hipotesis Kedua

$H_0: \beta = 0$ , artinya religiositas Islam tidak berpengaruh terhadap *financial well-being* generasi sandwich.

$H_a: \beta > 0$ , artinya religiositas Islam berpengaruh positif terhadap *financial well-being* generasi sandwich.

3) Hipotesis Ketiga

$H_0: \beta = 0$ , artinya kontrol diri tidak berpengaruh terhadap *financial well-being* generasi sandwich.

$H_a: \beta > 0$ , artinya kontrol diri berpengaruh positif terhadap *financial well-being* generasi sandwich.

4) Hipotesis Keempat

$H_0: \beta = 0$ , artinya perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial well-being* generasi sandwich.

Ha:  $\beta > 0$ , artinya perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap *financial well-being* generasi sandwich.

5) Hipotesis Kelima

H0:  $\beta = 0$ , artinya perilaku keuangan tidak mampu memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap *financial well-being* generasi sandwich.

Ha:  $\beta > 0$ , artinya perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh dukungan sosial terhadap *financial well-being* generasi sandwich.

6) Hipotesis Keenam

H0:  $\beta = 0$ , artinya perilaku keuangan tidak mampu memediasi pengaruh religiositas islam terhadap *financial well-being* generasi sandwich.

Ha:  $\beta > 0$ , artinya perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh religiositas islam terhadap *financial well-being* generasi sandwich.

7) Hipotesis Ketujuh

H0:  $\beta = 0$ , artinya perilaku keuangan tidak mampu memediasi pengaruh kontrol diri terhadap *financial well-being* generasi sandwich.

Ha:  $\beta > 0$ , artinya perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh kontrol diri terhadap *financial well-being* generasi sandwich.